# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data

### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah, dan rasio *non performing financing* (NPF) terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa sampel Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pada penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2015 – 2018 dengan mengunduh data tersebut pada website resmi tiap Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel bank umum syariah dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Bank yang merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 – 2018 | 14 |
| 2 | Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data lengkap periode 2015 – 2018 | (6) |
| | Jumlah Sampel | 8 |
| | Jumlah Sampel Penelitian (8x4 tahun penelitian) | 32 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel perolehan sampel penelitian diatas, jumlah Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 Bank Umum Syariah selama tahun 2015–2018 yang berati jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 32 Bank Umum Syariah.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018 dengan sampel 8 Bank Umum Syariah. Deskripsi variabel dalam statistik deskripif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari 1 variabel dependen yaitu Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diolah dengan komputer program SPSS Versi 20.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian yang memberikan fambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,minimum, sum, range, kurtois, skkewnes (ukuran kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi bank selama periode pengamatan.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel bebas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Pembiayaan Murabahah | 32 | 237.00 | 38355.00 | 10853.4375 | 11663.65218 |
| Pembiayaan Musyarakah | 32 | 638.00 | 20628.00 | 6475.3750 | 7244.79262 |
| Pembiayaan Ijarah | 32 | .00 | 34787.00 | 3395.2281 | 10114.77082 |
| NPF | 32 | .00 | 22.00 | 5.3375 | 4.46092 |
| ROA | 32 | -8.00 | 2.30 | .0594 | 2.05644 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber: Output SPSS Versi 20 (diolah)

Berdasarkan table 4.2 yang menyajikan hasil uji statistic deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dengan observasi sebanyak (n) 32 sampel yang berasal dari 8 bank umum syariah selama 4 tahun periode 2015 - 2018.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel independent Pembiayaan Murabahah diperoleh nilai minimum (terendah) 237.00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 38355.00 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 10853.4375 serta standar deviasinya sebesar 11663.65218. Hal ini berarti bahwa Pembiayaan murabahah memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
2. Variabel independent Pembiayaan Musyarakah diperoleh nilai minimum (terendah) 638.00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 20628.00 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 6475.3750 serta standar deviasinya sebesar 7244.79262 . Hal ini berarti bahwa Pembiayaan musyarakah memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
3. Variabel independent Pembiayaan Ijarah diperoleh nilai minimum (terendah) 0.00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 34787.00 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 3395.2281 serta standar deviasinya sebesar 10114.77082 . Hal ini berarti bahwa Pembiayaan ijarah memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
4. Variabel independent NPF diperoleh nilai minimum (terendah) 0.00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 22.00 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 5.3375 serta standar deviasinya sebesar 4.46092. Hal ini berarti bahwa NPF memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
5. Variabel dependen diperoleh nilai minimum (terendah) -8.00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 2.30 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0.0594 serta standar deviasinya sebesar 2.05644 . Hal ini berarti bahwa Return On Aset (ROA) memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive statistics explore, non parametik tests untuk one sampel K-S dan uji Teknik Kolomogorov – Smirnov (Sodarmanto, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji statisik dengan Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S) menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 32 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .81619574 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .661 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .775 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 20 (diolah)

Pada table 4.3 menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One – Sampel Kormogorov – Smirnof yang dipaparkan pada table diatas, menunjukan bahwa hasil uji Kolmogorov – Smirnov Z sebesar 0.661 dengan tingkat signifikan sebesar 0.775 . jika nilai signifikannya > 0,05 maka pengujian ini menunjukan bahwa data tersebut terdistribusi normal, namun bila tingkat singnifikannya < 0,05 maka pengujian data penelitian tidak normal. Dari table 4.3 diatas, tingkat signifikannya menunjukan nilai 0.775 lebih besar dari 0,05 yang dimana pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria pengujian menggunakan signifikan 0,05 maka interprestasinya adalah bahwa jika nilai Asympsig (2-tailed) diatas alpha 0,05 maka disktribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterprestasikan sebagai tidak normal. Dari hasil ouput diatas, dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikasi di atas 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

**2) Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesame variable independen. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai multikolonieritas yang umumnya dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤10 (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.092 | .313 | | 6.676 | .000 | | |
| | Pembiayaan Murabahah | 2.079E-005 | .000 | .118 | .651 | .520 | .178 | 5.617 |
| | Pembiayaan Musyarakah | -1.813E-005 | .000 | -.064 | -.440 | .664 | .276 | 3.618 |
| | Pembiayaan Ijarah | 1.979E-005 | .000 | .097 | .861 | .397 | .457 | 2.187 |
| | NPF | -.414 | .036 | -.897 | -11.558 | .000 | .968 | 1.033 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS Versi 20 (diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, yang dijelaskan pada hasil output tabel coefficients didapat nilai tolerance untuk variable Pembiayaan Murabahah sebesar 0.178 dan VIF sebesar 5.617, nilai tolerance untuk variabel Pembiayaan Musyarakah sebesar 0.276 dan VIF sebesar 3.618 , nilai tolerance untuk variabel Pembiayaan Ijarah sebesar 0.457 dan VIF sebesar 2.187 , nilai tolerance untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.968 dan VIF sebesar 1.033 .

Dari hasil diatas diperoleh bahwa uji multikolinieritas Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) berasumsikan nilai tolerance kurang dari 1 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independent (Tidak terjadi gejala Multikolinieritas) serta hasil dari perhitungan varian inflanation factor (VIF) ≤ 10 maka di dalam pengujian ini tidak ada gejala multikolinieritas. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa keempat variabel tersebut dapat digunakan karna tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan Uji Durbin Watson (DW test). Apabila hasil yang diperoleh DW > dL maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagaiberikut :

**Tabel 4.5**
**Hasil Uji Autokorelasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .918[a] | .842 | .819 | .87457 | 1.806 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 20 (diolah)

Dari tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1.806 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 32 Bank Umum Syariah dengan observasi 4 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 4 (k = 4 jadi nilai k – 1 = 3) maka nilai Durbin – Watson diperoleh nilai dL 1.2437 dan dU 1.6505 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa d > dL dimana 1.743 > 1.2953 yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi.

### 4) Hasil Uji Heteroskedatisitas

Uji heterokedatisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedatisitas (Ghozali, 2016). Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Scatterplots* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas.

**Tabel 4.6**

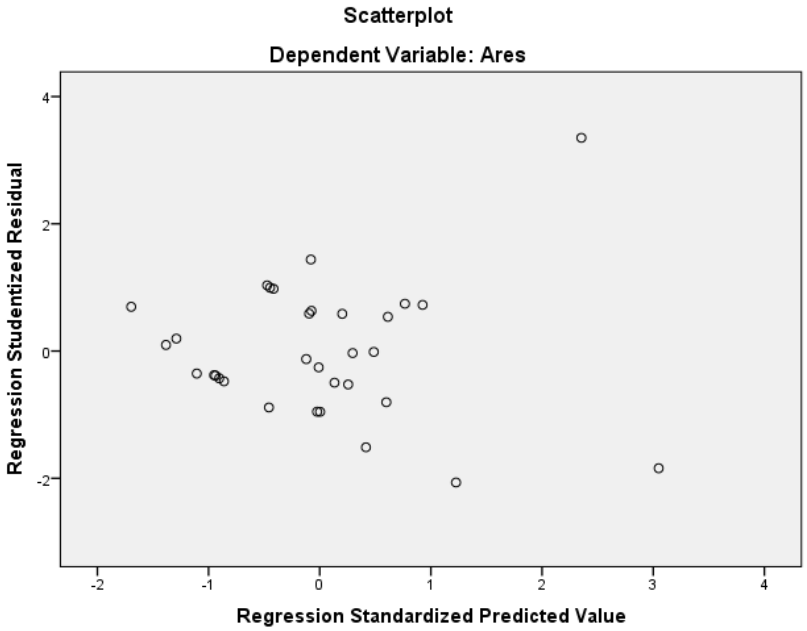


Sumber : Output SPSS Versi 20 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) berdasarkan masukan variabel Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF).

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio Non Perrforming

Financing (NPF) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Profitabilitas (ROA). Perhitungan analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.092 | .313 | | 6.676 | .000 |
| | Pembiayaan Murabahah | 2.079E-005 | .000 | .118 | .651 | .520 |
| | Pembiayaan Musyarakah | -1.813E-005 | .000 | -.064 | -.440 | .664 |
| | Pembiayaan Ijarah | 1.979E-005 | .000 | .097 | .861 | .397 |
| | NPF | -.414 | .036 | -.897 | -11.558 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS Versi 20 (diolah)

**$Y\ (ROA) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$**

**Y = 2.092 + 2.079PMUR + -1.813PMUS + 1.979PI + -0.414NPF**

dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 2,092. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai Return On Asset sebesar 2,092 .
2. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset sebesar 2,079 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan diprediksikan akan meningkatkan Return On Asset sebesar 2,079 .
3. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset sebesar -1,813 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan diprediksikan akan menurunkan Return On Asset sebesar -1,813 .
4. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Ijarah terhadap Return On Asset sebesar 1,979 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan

Pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan diprediksikan akan meningkatkan Return On Asset sebesar 1,979 .

5. Nilai koefisien regresi variabel Rasio *Non Performing Financing* terhadap Return On Asset sebesar -0,414 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan diprediksikan akan menurunkan Return On Asset sebesar -0,414 .

### 4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefesien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara varaibel-variabel independen dengan variable dependen. Koefesien korelasi diakatakan kuat apabila nilai R diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefesien determinasi (R *Square)* menunjukan seberapa besar variable independen menjelaskan variable dependen. Nilai R *square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R *square* mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R *square,* maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R *square* memiliki kelemahan yaitu nilai R *square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .918[a] | .842 | .819 | .87457 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

Sumber : Output SPSS Versi 20 (diolah)

Pada model *summary,* nilai koefesien korelasi (R *square*) sebesar 0,842 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antar *profitabilitas* dengan variabel independennya (Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing*) kuat karena diatas 0,5. Nilai koefisien korelasi (R *square*) adalah sebesar 0,842 , hal ini berarti 84,2% variasi atau perubahan dalam Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya 15,8% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.2.3.2 Uji Kelayakan Model F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kesesuaian model ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipótesis tersebut digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka model yang digunakan memenuhi kriteria fit, sehingga data layak diuji.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria fit.

Adapun hasil tabel Uji - F pada penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.9**
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 110.446 | 4 | 27.611 | 36.100 | .000[b] |
| | Residual | 20.651 | 27 | .765 | | |
| | Total | 131.097 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

Sumber: Output SPSS Versi 20 (diolah)

Berdasarkan uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (α=5%) dengan nilai f hitung sebesar 36,100 . Maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima H1, yang artinya bahwa **Model Layak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016) .

Adapun kesimpulan jika:

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berati variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap varabel dependen.

b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berati variabel dependen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.092 | .313 | | 6.676 | .000 |
| | Pembiayaan Murabahah | 2.079E-005 | .000 | .118 | .651 | .520 |
| | Pembiayaan Musyarakah | -1.813E-005 | .000 | -.064 | -.440 | .664 |
| | Pembiayaan Ijarah | 1.979E-005 | .000 | .097 | .861 | .397 |
| | NPF | -.414 | .036 | -.897 | -11.558 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS Versi 20 (diolah)

Berdasarkan output pada table diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Pembiayaan Murabahah memiliki sig sebesar 0,520 > 0,05 yang berati menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyakan bahwa Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Pembiayaan Musyarakah memiliki sig sebesar 0,664 > 0,05 yang berati menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyakan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Pembiayaan Ijarah memiliki sig sebesar 0,397 > 0,05 yang berati menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyakan

bahwa Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 variabel Rasio *Non Performing Financing* memiliki sig sebesar 0,000 > 0,05 yang berati menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyakan bahwa Rasio *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis dinyatakan **diterima**.

**Tabel 4.11**

**Hasil Penelitian**

| Hipotesis Penelitian | Hasil Uji |
|---|---|
| $H_1$ = Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas | Ha Ditolak |
| $H_2$ = Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas | Ha Ditolak |
| $H_3$ = Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas | Ha Ditolak |
| $H_4$ = Rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas | Ha Diterima |

## 4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 4.4.1 Pembiayaan Murabahah Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variable Pembiayaan Murabahah (X1) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat diketahui bahwa variable Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh Bank Umum Syariah, semakin besar pembiayaan murabahah maka semakin besar pula kemungkinan risiko gagal bayar oleh nasabah. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dengan semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula resiko piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan profitabilitas menurun. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada pembiayaan murabahah belum cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amalia 2016), (Sunardi, dan Indah 2016) yang menyatakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap (Return on asset) ROA.

### 4.4.2 Pembiayaan Musyarakah Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variable Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat diketahui bahwa variable Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pembiayaan musyarakah merupakan dimana terjadinya akad kerja sama dua pihak atau lebih dalam usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk dana berdasarkan kesepakatan untuk menanggung keuntungan serta risiko secara bersama-sama (Agza & Darwanto, 2017). Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kenaikan atau penurunan musyarakah tidak berpengaruh apapun terhadap ROA, musyarakah merupakan produk inti perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Hal ini menyebabkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Anshori, 2017), (Yunita dan Darwanto, 2017), (Aditya,Rizal 2016), dan (Fatmawati, 2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) Bank Umum Syariah.

### 4.4.3 Pembiayaan Ijarah Tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variable Pembiayaan Ijarah (X3) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat diketahui bahwa variable Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Nurhayati dan Wasilah 2017, hlm. 232). Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena termasuk pembiayaan dengan jumlah terendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Walaupun mengalami peningkatan tetapi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2015), (Amalia, 2016), (Rizqi, Askandar dan Afifudin, 2016), (Nurfajri, 2019), (Faradila, Arfan, Shabri 2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### 4.4.4 Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian variable Rasio Non Performing Finance (X4) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat diketahui bahwa variable Rasio *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

*Non Performing Financing*(NPF) merupakan pembiayaan macet, sangat berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. pendapatan akan meningkat apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, dengan menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ian,Azhar dan Arim 2016), dan (Faradila, Arfan, Shabri 2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.